

## Meningkatkan Hasil Belajar PAK Melalui Media Canva dalam Problem Based Learning Kelas IX SMP Negeri 1 Wonosari

Fisilia Ari Kuswanti<sup>1\*</sup>, Anselmus Joko Prayitno<sup>2</sup>, Roida Sihombing<sup>3</sup>

<sup>123</sup> SMP Negeri 1 Wonosari, Indonesia

[filiakuswanti81@guru.smp.belajar.id](mailto:filiakuswanti81@guru.smp.belajar.id)<sup>1\*</sup>

Korespondensi penulis: [filiakuswanti81@guru.smp.belajar.id](mailto:filiakuswanti81@guru.smp.belajar.id)

**Abstract:** *There are still students of SMP Negeri 1 Wonosari, who have not fulfilled the expectations of the school's vision and mission which is to create people who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. This is evident in the fact that there are still students whose learning outcomes are low. To improve PAK learning outcomes, we tried using canva media in Problem Based Learning. To answer this problem, the researcher used an experimental method with 2 cycles using test and observation instruments. With research using qualitative descriptive data analysis methods. Based on the data obtained, the percentage of student learning outcomes in cycle I is 22% decent, 56% proficient and 22% advanced, which shows that there are still 2 children who need remedial. In cycle II, with canva media, learning outcomes increased to 0% feasible, 11% proficient and 89% advanced. This shows Problem Based Learning can improve critical thinking and learning outcomes.*

**Keywords:** *Canva, Catholic religious education, Problem Based Learning.*

**Abstrak :** Masih adanya siswa SMP Negeri 1 Wonosari, yang belum memenuhi harapan visi misi sekolah yang hendak menciptakan insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Hal ini nampak masih adanya siswa yang hasil belajarnya rendah Untuk meningkatkan hasil belajar PAK dicoba melalui media canva dalam Problem Based Learning. Apakah media canva dalam Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar? Untuk menjawab masalah tersebut peneliti menggunakan metode eksperimental dengan 2 siklus menggunakan instrument tes dan pengamatan. Dengan penelitian menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh Prosentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I adalah 22% Layak, 56% Cakap dan 22% mahir, yang menunjukkan bahwa masih ada 2 anak yang perlu remedial. Pada siklus II, dengan media canva, hasil Belajar meningkat menjadi 0% layak, 11% Cakap dan 89% Mahir. Hal ini menunjukkan Problem Based Learning dapat meningkatkan berpikir kritis dan Hasil Belajar.

**Kata-kata kunci:** Canva, Pendidikan Agama Katolik, *Problem Based Learning*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3). Tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien, diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara holistik. Dalam hal ini Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang diperkenalkan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern dan memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan.

SMP Negeri 1 Wonosari, sebagai salah satu sekolah yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, telah mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dari asesmen awal yang dilakukan pada pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IX masih ada beberapa anak yang berada dalam indikator layak dan beberapa anak baru berkembang dalam bernalar kritis. Maka Target penelitian ini adalah mencapai 0% Layak, 50% Cakap dan 50% Mahir atau 80% lulus sesuai KKTP secara Klasikal dalam hasil belajar Kognitif, dan 50% berkembang sesuai harapan dan 50% sangat berkembang untuk Penilaian Afektif Bernalar Kritis. Untuk mencapai itu semua maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik melalui media canva dalam Problem Based Learning kelas IX SMP Negeri 1 Wonosari.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Meningkatkan**

Menurut Sudjana, D (2010) meningkatkan adalah usaha yang dilakukan untuk menambah atau memperbaiki sesuatu agar mencapai standar yang lebih tinggi atau lebih baik dari kondisi sebelumnya. Sedangkan menurut menurut Hasibuan (2019) dan Sudjana (2020) meningkatkan merupakan proses sistematis dan terencana untuk mengubah, menambah, atau memperbaiki sesuatu agar menjadi lebih baik dalam kualitas, kuantitas, atau kapasitas. Baik Hasibuan maupun Sudjana menekankan bahwa peningkatan dilakukan untuk mencapai standar atau kondisi yang lebih tinggi dari keadaan sebelumnya, melalui usaha yang terarah. Keduanya menyiratkan bahwa peningkatan melibatkan perubahan positif yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan melalui usaha sadar dan direncanakan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

#### **a. Hasil Belajar**

Belajar adalah proses memperoleh pengalaman baru yang menghasilkan perubahan perilaku seseorang, yang terjadi melalui interaksi dengan objek-objek dalam lingkungan belajarnya. Proses belajar ini sangat mendasar dalam setiap jenjang pendidikan, karena keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar adalah keterampilan kognitif, keterampilan psikomotor, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif. Dengan demikian, hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah terlibat dalam proses pembelajaran, yang mencakup pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Rahman S. 2021).

Keberhasilan dalam proses belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi beberapa aspek seperti karakter siswa, sikap terhadap pembelajaran, motivasi belajar, kemampuan berkonsentrasi, cara mengolah materi, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar (Aunurrahman, 2012). Sementara itu, faktor eksternal yang berpengaruh mencakup kualitas guru, lingkungan sosial terutama teman sebaya, kurikulum yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang tersedia (Rahman S. 2021). Pentingnya mengenali faktor-faktor ini adalah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Menurut Heryatno, Pendidikan Agama Katolik dipahami sebagai proses pendidikan iman yang melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, Gereja, dan kelompok jemaat lainnya. Tujuannya adalah membantu peserta didik untuk semakin beriman kepada Yesus Kristus, sehingga nilai-nilai Kerajaan Allah dapat terwujud di tengah-tengah mereka. Heryatno juga mengutip Magunwijaya, yang menekankan bahwa hakikat dasar Pendidikan Agama Katolik adalah komunikasi iman, bukan sekadar pengajaran agama. Ia membedakan antara sekadar memiliki agama (*having religion*) dan beriman (*being religious*), di mana agama mencakup aturan, ritus, dan simbol-simbol, sedangkan komunikasi iman menumbuhkan kepercayaan yang mendalam dalam diri manusia.

Pendidikan Agama Katolik merupakan aktivitas politis yang melibatkan umat dalam memahami tindakan Allah di masa kini, dengan berakar pada kisah komunitas Kristen dan visi Kerajaan Allah yang disampaikan oleh Yesus Kristus. Pendidikan ini tidak hanya memiliki dampak pribadi tetapi juga sosial, karena setiap bentuk pendidikan mempengaruhi bagaimana seseorang menjalani hidupnya di masyarakat (Heriyatno. 2008). Oleh karena itu Pendidikan Agama Katolik harus tampil sebagai tempat untuk mampu mengembangkan kemampuan bernalar kritis sehingga mampu melayani pula di masyarakat sebagai perwujudan iman.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan atau metode yang terstruktur dan sistematis dalam proses pembelajaran, di mana guru merancang skenario yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan interaktif sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Daryanto dan Karim. 2021). Dalam konteks ini, model pembelajaran tidak hanya mengatur langkah-langkah pembelajaran tetapi juga berfokus pada bagaimana siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka selama proses belajar.

Ada beberapa model pembelajaran seperti Pembelajaran Discovery Learning, Pembelajaran *Project Based Learning*, dan *Problem Based Learning*. Dari macam-macam model pembelajaran yang ada, penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning karena lebih sesuai dengan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar dan juga tentu dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Problem Based Learning sangat cocok diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini karena model ini:

- 1) Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah.
- 3) Meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.
- 4) Mendukung pembelajaran kolaboratif dan kemandirian siswa, yang selaras untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif.

d. Hal yang Mendukung Hasil Belajar Secara Maksimal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "aktif" berarti giat atau rajin dalam melakukan suatu kegiatan, dan "keaktifan" mengacu pada kondisi di mana seseorang terus berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan. Rousseau menegaskan bahwa pembelajaran hanya dapat berlangsung efektif ketika siswa terlibat secara aktif, sebab tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Thorndike memperkuat pandangan ini dengan konsep "law of exercise," yang menyatakan bahwa belajar membutuhkan latihan yang konsisten dan berulang. Selain itu, McKeachie menyoroti pentingnya keaktifan dengan menyebut siswa sebagai "pembelajar aktif yang selalu memiliki rasa ingin tahu" Dimiyati (2009) menyatakan dalam proses pembelajaran, segala pengetahuan yang diperoleh siswa berasal dari observasi, pengalaman, dan investigasi mereka sendiri, baik secara mental maupun teknis (Kharis A. 2019).

e. Media canva

Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan diantaranya presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, dan jenis lainnya yang tersedia dalam aplikasi canva. Untuk menggunakan Canva, aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis di playstore.

f. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model kurikulum yang berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa. Masalah yang diseleksi mempunyai dua karakteristik penting, pertama masalah harus autentik yang berhubungan dengan konteks sosial siswa, kedua

masalah harus berakar pada materi subjek dari kurikulum”. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Arend dalam Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata yang terjadi di sekitarnya sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, kemudian menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Suswati U. 2021).

g. Berpikir Kritis

Alur Perkembangan Dimensi Bernalar Kritis adalah elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dengan sub elemen mengajukan pertanyaan dimana pada akhir fase D mampu mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut. Sub elemen yang selanjutnya adalah Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Elemen lainnya dari bernalar kritis adalah Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya dengan sub elemen Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya dengan akhir fase Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan. Elemen terakhir yang diukur adalah refleksi pemikiran dan proses berpikir dengan sub elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri dengan akhir fase menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda.

h. SMP Negeri 1 Wonosari

Lokasi SMP Negeri 1 Wonosari berada di pusat kota kabupaten Gunungkidul. Sebelah Utara berbatasan dengan Lapangan Kesatrian, sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dusun Pandansari, Sebelah Timur dengan berbatasan dengan rumah penduduk dusun Pandansari dan kantor PMI kabupaten Gunungkidul, dan sebelah selatan berbatasan dengan kantor Pemuda dan Olahraga. SMP Negeri 1 Wonosari memiliki letak yang strategis dan peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan internet.

### **3. METODE**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan berbagai teknik dan strategi secara efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan eksperimental, penelitian ini mencoba untuk menentukan teknik atau strategi mana yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada siswa Fase D Kelas IX SMP Negeri 1 Wonosari, yang terdiri dari 9 siswa, dengan rincian 6 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus:

**Tabel 1**

No	Siklus	Materi	Hari/tanggal
1	Siklus 1	Allah Sebagai Sumber keselamatan Sejati 1	Selasa, 17 September 2024
2	Siklus 2	Allah Sebagai Sumber keselamatan Sejati 2	Rabu, 18 September 2024

Adapun variable penelitian yang digunakan yaitu variable penelitian berupa variabel hasil belajar, dan variabel model pembelajaran. Selain itu ada elemen indikator bernalar kritis yang dibagi menjadi 4 penilaian yaitu:

- 1) Sangat Berkembang (86-100): Peserta didik menunjukkan kemampuan bernalar kritis yang sangat baik dengan analisis yang mendalam, argumen yang kuat, dan evaluasi solusi yang komprehensif.
- 2) Berkembang Sesuai Harapan (75-85): Peserta didik menunjukkan kemampuan bernalar kritis yang baik dengan beberapa area yang memerlukan perbaikan, namun masih solid secara keseluruhan.
- 3) Mulai Berkembang (60-74): Peserta didik menunjukkan kemampuan bernalar kritis yang cukup, tetapi dengan beberapa kelemahan signifikan dalam mengumpulkan informasi, analisis, dan penyusunan argumen.
- 4) Belum berkembang (0-59): Peserta didik menunjukkan kemampuan bernalar kritis yang masih sangat dasar dan memerlukan banyak bimbingan serta pengembangan

## Jenis Sumber Data

Ada 2 jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini yang disajikan pada tabel dibawah.

**Tabel 2**

<b>Sumber primer</b>	<b>Sumber Sekunder</b>
Data Observasi	Literatur dan Referensi
Hasil tes	Pedoman Pengajaran dan Modul Ajar

## Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi melibatkan analisis dan pencatatan sistematis dari perilaku individu atau kelompok. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mendapatkan data mengenai bagaimana siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning*. Dengan observasi, peneliti dapat memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengetahuan yang sudah ada dan memperoleh informasi yang relevan untuk penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai aktivitas siswa, seperti antusiasme, semangat belajar, keaktifan dalam berdiskusi, dan kemampuan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran.

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini, tes berbentuk 10 pilihan ganda dan 5 esai dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat digunakan untuk menilai metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan mulai dari sebelum penelitian dimulai, selama proses penelitian di lapangan, hingga setelah selesai. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan mengevaluasi data yang diperoleh, mengidentifikasi data yang masih kurang atau perlu diperbaiki, serta menilai hasil penelitian melalui observasi untuk memahami kemajuan yang telah dicapai

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan mulai dari sebelum penelitian dimulai, selama proses penelitian di lapangan, hingga setelah selesai. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis hasil belajar peserta didik dengan indikator Mengidentifikasi masalah dan isu, Mengumpulkan dan

mengorganisir informasi, Menganalisis informasi dan data, Menghasilkan argumen berdasarkan bukti, dan Mengevaluasi solusi dan dampak. Setelah itu hasil totalan akan dimasukkan kedalam rumus perhitungan nilai aspek afektif. Rumus yang dipakai pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai Afektif Siswa} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria :

Baik sekali	= 4	A = 86– 100	: Sangat Berkembang
Baik	= 3	B = 75 – 85	: Berkembang sesuai Harapan
Cukup	= 2	C = 60 – 74	: Mulai Berkembang
Kurang	= 1	D = 0 – 59	: Belum Berkembang

Metode analisis yang kedua adalah analisis diskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata- ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria

Baik sekali	4	A = 86– 100	: Mahir
Baik	3	B = 75 – 85	: Cakap
Cukup	2	C = 60 – 74	: Layak
Kurang	1	D = 0 – 59	: Baru Berkembang

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 hingga siklus 2. Keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL. Indikator keberhasilan mencakup 2 aspek yaitu Ketuntasan belajar afektif dan Ketuntasan belajar kognitif. Untuk mencari KKTP kognitif siswa maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Siswa yang tuntas} = \sum \text{Kriteria ketuntasan} \times \sum \text{Seluruh siswa}$$



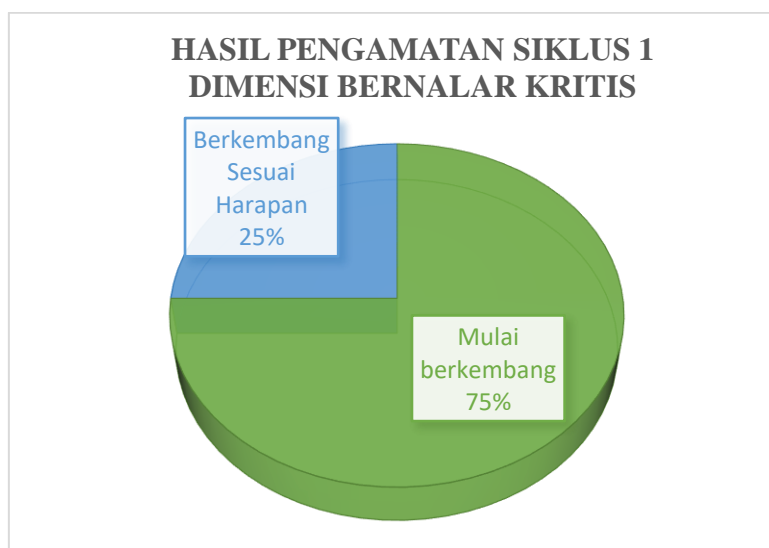
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran problem based learning di siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 jam ke 8,9,10 pukul 12.30-14.30 WIB dengan materi Allah sumber keselamatan yang sejati. Siklus 1 tersebut dilaksanakan pada pertemuan 1. Setelah melaksanakan siklus 1 dibagi 4 (empat) kegiatan yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan refleksi maka dapat diperoleh data penilaian afektif dan kognitif dengan aktivitas

##### Siklus I:

**Tabel 3.** Hasil Bernalar Kritis Siklus I

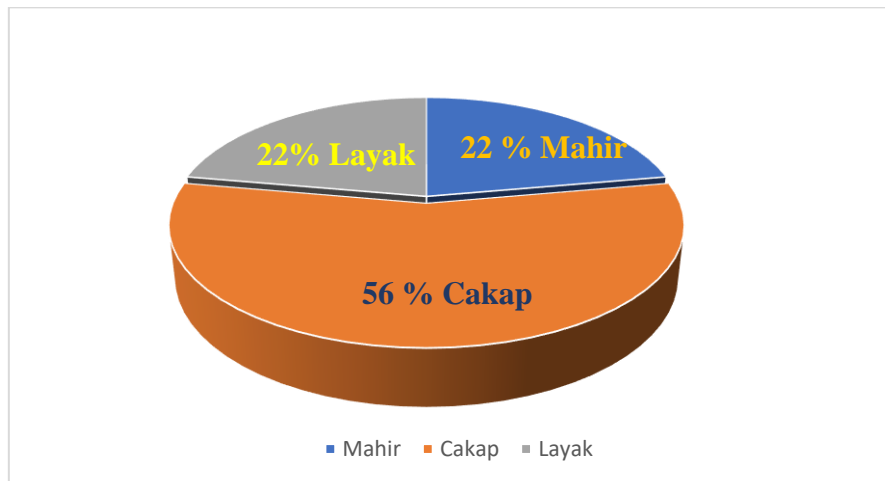
NAMA	SKOR MASING-MASING INDIKATOR					TOTAL SKOR	SKOR NILAI
	1	2	3	4	5		
Anna Caroline de Lourba Cardoso	3	3	3	3	2	14	70
Benedikta Samanta Danugraha	3	3	4	3	3	16	80
Dionisius Deven Wiliam	3	3	3	3	4	16	80
Florentina Eva Amalia	2	3	3	3	3	14	70
Frederico Goldy Salvadore	3	3	2	3	3	14	70
Nicole Stephanie Putri	3	2	2	3	3	13	65
Regina Auva Iris Eirena	3	3	3	3	2	14	70
Vanesha Setiawan	3	2	3	3	3	14	70
Vincentius Fiego Augustha Pradiptha	3	2	3	2	3	13	65



**Gambar 1.** Hasil pengamatan bernalar kritis dalam diagram lingkaran

**Tabel 4.** Hasil Kognitif Siklus I

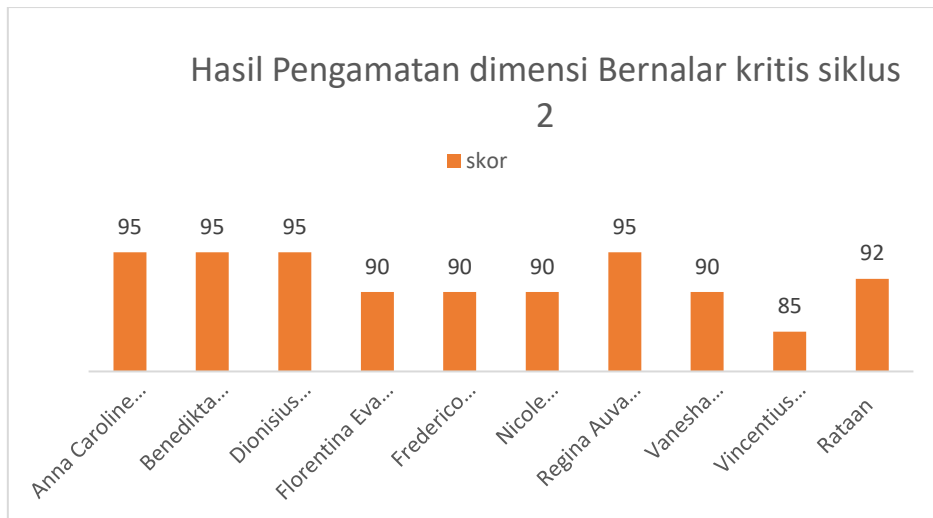
<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Total Nilai</b>	<b>Nilai Akhir</b>
Anna Caroline de Lourba Cardoso	175	88
Benedikta Samanta Danugraha	175	88
Dionisius Deven Wiliam	160	80
Florentina Eva Amalia	160	80
Frederico Goldy Salvadore	150	75
Nicole Stephanie Putri	145	73
Regina Auva Iris Eirena	160	80
Vanesha Setiawan	160	80
Vincentius Fiego Augustha Pradiptha	145	73



**Gambar 2.** Hasil Belajar dalam diagram Lingkaran

**Siklus II:**

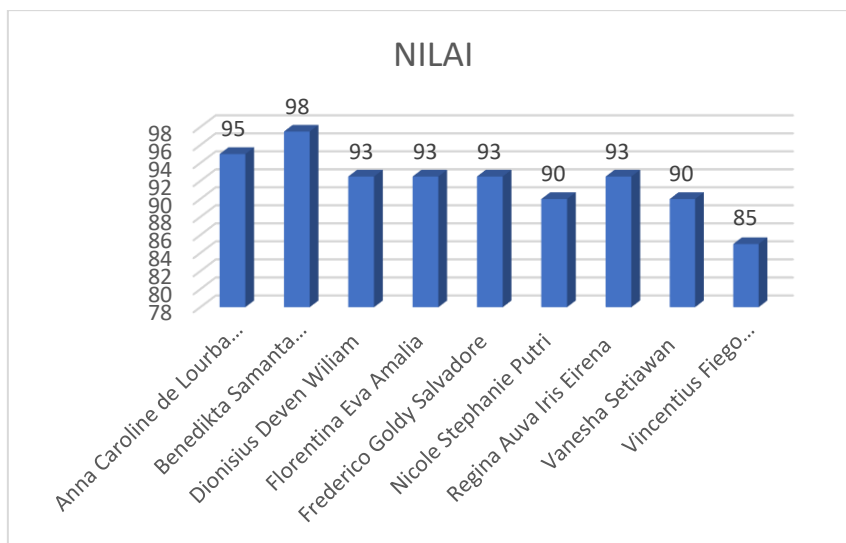
- a. Pembelajaran dilanjutkan dengan materi serupa pada 18 September 2024, namun fokus pada sumber keselamatan sejati.
- b. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.



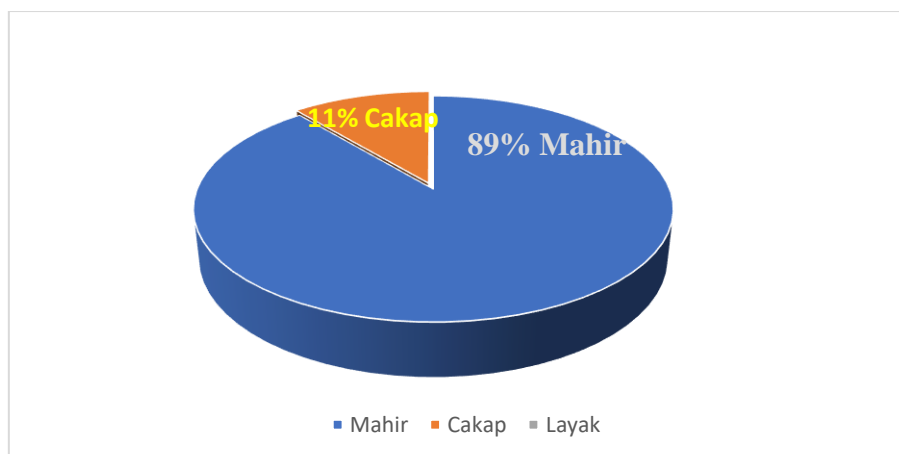
Gambar 3. Hasil bernalar Kritis pada siklus II



Gambar 4. Hasil pengamatan Siklus 2 dalam diagram lingkaran



Gambar 5. Tes Hasil belajar Siklus II



**Gambar 6.** Tes Hasil belajar dengan diagram Lingkaran Siklus II

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada bagaimana model Problem-Based Learning (PBL) yang dibantu dengan media Canva dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Allah Sumber Keselamatan Sejati di kelas IX SMP Negeri 1 Wonosari. Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan penilaian yang dilakukan dalam dua siklus.

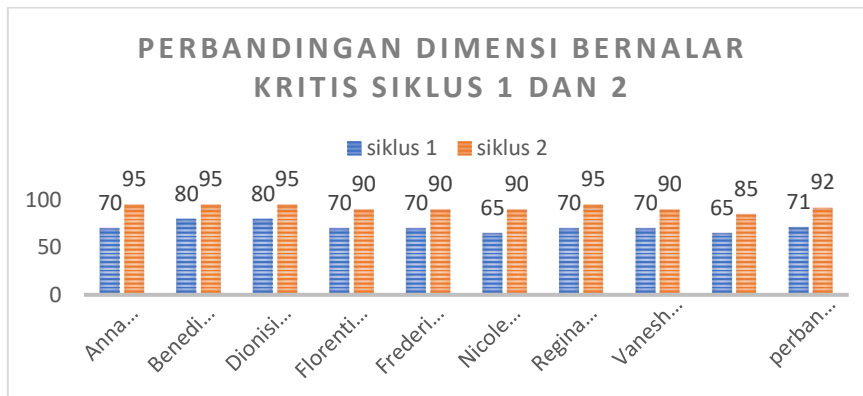
a. Peningkatan Keterampilan Bernalar Kritis Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada kedua siklus, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan bernalar kritis siswa. Pada siklus I, siswa masih dalam tahap adaptasi dengan model PBL yang baru diperkenalkan. Kendala yang ditemui pada siklus I adalah kurangnya respons siswa dalam berdiskusi secara aktif. Hal ini tercermin dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berada pada kategori "layak", seperti terlihat dari data, dan sebagian kecil siswa masuk kategori "mahir" dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi solusi. Rata-rata nilai bernalar kritis siswa pada siklus I adalah 71, yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa kekurangan dalam pemahaman kritis.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran terutama dalam pembagian peran yang lebih jelas dalam kelompok diskusi siswa lebih terlibat aktif. Selain itu, penggunaan media Canva yang lebih variatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam menyajikan hasil diskusi. Nilai rata-rata bernalar kritis meningkat menjadi 92, yang berarti sebagian besar siswa sudah mampu mencapai kategori "cakap" hingga "mahir".

Peningkatan ini terjadi karena adanya penekanan lebih pada diskusi kelompok dan pendampingan lebih intensif oleh guru untuk mendorong siswa berpikir kritis. Pada siklus II,

penggunaan media Canva juga terbukti lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep dan mengorganisir informasi, terutama dengan cara visual yang interaktif.

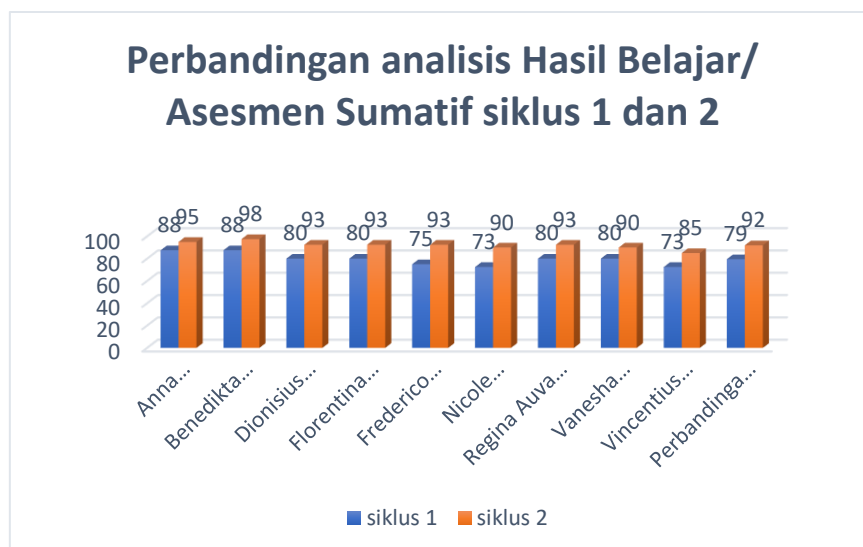


**Gambar 6.** Perbandingan Dimensi Bernalar Kritis Siklus 1 Dan 2

b. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai kognitif siswa berada pada kategori “cakap” dengan nilai rata-rata 79. Beberapa siswa masih kesulitan memahami konsep Allah sebagai Sumber Keselamatan secara mendalam, terutama dalam hal membedakan antara keselamatan sejati dan keselamatan yang keliru menurut ajaran Katolik.

Pada siklus II, hasil belajar kognitif siswa meningkat secara signifikan dengan rata-rata nilai 92. Peningkatan ini terjadi setelah peneliti menggabungkan model PBL dengan penggunaan media Canva yang akhirnya memudahkan siswa dalam mengorganisir materi dan menjawab soal dengan lebih baik. Melalui visualisasi yang disediakan oleh Canva, siswa mampu memahami konsep keselamatan dengan lebih jelas. Video dan gambar-gambar yg digunakan dalam pembelajaran memperkuat pemahaman siswa mengenai topik ini.



**Gambar 6.** Perbandingan analisis Hasil Belajar/ Asesmen Sumatif siklus 1 dan 2

c. Refleksi dan Implikasi

Peningkatan keterampilan bernalar kritis dan hasil belajar kognitif siswa pada siklus II menunjukkan bahwa model PBL yang diterapkan dengan bantuan media Canva sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasi media digital dalam pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan teknologi dan infrastruktur, seperti akses internet yang stabil.

Bagi guru, penggunaan media digital seperti Canva dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menantang. Guru juga perlu terus mengembangkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi agar dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan perkembangan zaman.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar melalui media canva dalam Problem Based Learning siswa kelas IX Pendidikan Agama Katolik, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Problem Based Learning ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Siswa menjadi lebih terampil dalam menganalisis masalah dan mencari solusi.

Model Problem Based Learning dengan media canva pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bagi peserta didik kelas IX terbukti dapat meningkatkan dimensi Bernalar Kritis dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Terlihat pada siklus 1 diperoleh data 75 % atau 6 anak dalam indikator mulai berkembang dan 25% atau 2 anak dalam indikator berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu 11% atau 1 anak berada dalam indikator berkembang sesuai harapan dan 89% atau 8 anak berada dalam indikator sangat berkembang. Hal ini sudah melebihi target penelitian yaitu 50% yaitu 50% dalam indikator berkembang sesuai harapan dan 50% dalam indikator sangat berkembang.

- b. Peningkatan Hasil Belajar: Secara keseluruhan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode model ini. Model *Problem Based Learning* dengan media canva terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlihat pada siklus I masih ada 2 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial di siklus pertama, dan meningkat pada siklus II dapat dilihat rata-rata nilai Asesmen sumatif

peserta didik sudah memiliki kategori Cakap 11% atau 1 anak dan mahir 89% atau 8 anak. Dari data tersebut sudah melebihi dari target penelitian yaitu 50% Cakap dan 50% Mahir.

### **Saran**

- a. Bagi sekolah yang hendak menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media canva, maka penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi pelaksanaan pembelajaran. Namun, sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, dibutuhkan fasilitas pendukung yang memadai seperti jaringan internet yang stabil, komputer/Handphone yang mencukupi, dan ruangan yang nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan nyaman.
- b. Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini harus mempertimbangkan waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak molor dan sesuai dengan rencana.
- c. Bagi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* berbantuan media canva membutuhkan keterampilan dalam penggunaan komputer dan juga membutuhkan gagasan-gagasan / ide dalam pemecahan masalah sehingga peserta didik tidak perlu takut dan minder untuk menyampaikan gagasan-gagasan tersebut, baik dalam mengerjakan LKPD maupun presentasi di depan kelas.

### **REFERENSI**

- Anam K, dkk. 2021. Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Anengsih, Ujang Jamaludin. 2023. Penerapan Project Based Learning Pada Pembelajaran Pantun Di Kelas V SD.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daryanto & Karim, S. (2021). *Pembelajaran Abad 21: Implementasi Model Pembelajaran Efektif dan Inovatif*. Gava Media.
- Dewi P, Radiansyah. 2023. Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model PBL Berbasis Media Powerpoint Canva. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpds/article/view/269>
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Heriyatno Wono Wulung. FX. 2008. *Pengantar Pendidikan Agama KAtolik di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- <https://doi.org/10.36654/educatif.v3i4.83>

<https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>

<https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>

<https://doi.org/10.56916/jipi.v1i1.116>

<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4472/3283>

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19387>

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/753>

<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>

Indriani L. 2022. Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris.

Kharis A. 2019. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik.

Kusuma, Y. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar.

Lembaga Biblika Indonesia. 2009. Alkitab Deuterokanonika (LAI). Lembaga Alkitab Indonesia.

Mayasari A, dkk. 2022. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>

Novitasari I, dkk. 2023. Training on Creating Interactive Learning Media Based on Visual Basic Power Point at SMK Negeri 3 Banteng.

Pontjowulan. 2023. Bangkitkan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Siswa Menulis Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Canva. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/171>

Rahman S. 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>

Ramadhan I. 2021. Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1.

Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 10.

Resmini S, Intan Satriani, dkk. 2021. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/6859>



- Rusman. 2019. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Siswati. 2022. Merdeka Belajar: Menciptakan Siswa Bernalar Kritis, Kreatif Dan Mandiri. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/594>
- Sudjana, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suswati U. 2021. Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia.
- Trianto. 2020. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Wirabumi R. 2022. Metode Pembelajaran Ceramah.